

---

## **Analisis Perspektif Peserta Didik Kelas VIII C Terhadap Implementasi dan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah di SMPN 1 Singgahan**

**Shoin Nur Hasanatin<sup>1</sup>, M. Akhsanul Muhtadin<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>4</sup>Universitas Al-Hikmah Indonesia, [shoinhasanatin@gmail.com](mailto:shoinhasanatin@gmail.com).

<sup>5</sup>Universitas Al-Hikmah Indonesia, [akhsanulmuhtadin@gmail.com](mailto:akhsanulmuhtadin@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Al-Hikmah Indonesia, [sitifatimah1411@gmail.com](mailto:sitifatimah1411@gmail.com)

---

DOI:

Received: October 2025

Accepted: November 2025

Published: December 2025

---

**Abstrak :** Artikel ini berfokus pada fenomena disiplin yang dilihat dan dialami siswa tentang kepatuhan terhadap tata tertib di SMPN 1 Singgahan. Penelitian ini melibatkan siswa dari berbagai latar belakang melalui wawancara dan diskusi kelompok. Pendekatan kualitatif digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal, termasuk pengetahuan siswa tentang aturan, pengaruh teman sebaya, dan pengalaman pribadi mereka di sekolah, memengaruhi persepsi mereka tentang tata tertib. Banyak siswa tahu bahwa berdisiplin sangat penting; namun, beberapa siswa merasa beberapa aturan tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil ini membantu pengelola sekolah membuat rencana yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Ini akan membantu mereka membuat lingkungan belajar yang lebih baik.

**Kata kunci:** *disiplin, tata tertib, pengalaman pribadi.*

### **Pendahuluan**

Disiplin di sekolah merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Kedisiplinan merupakan suatu faktor kesadaran dan kesediaan yang harus ditanamkan, dikembangkan serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal seperti kedisiplinan siswa di. Dengan adanya kedisiplinan memungkinkan seseorang untuk menjalani kegiatan sehari-hari mereka dengan disiplin. Menurut (Widyaningsih et al., 2019), penerapan tata tertib merupakan kegiatan ataupun pelaksanaan peraturan yang sudah disusun secara merata yang wajib diiringi serta dipatuhi oleh siswa selaku wujud kedisiplinan (Novia Elisabet et al., 2024).

Tata tertib yang diterapkan di institusi pendidikan bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai kedisiplinan, mengatur perilaku siswa, serta menciptakan lingkungan yang aman dan

---

<sup>1</sup> Shoin Nur Hasanatain

<sup>2</sup> M. Akhsanul Muhtadin

<sup>3</sup> Siti Fatimah

<sup>4</sup> Universitas Al-Hikmah Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Al-Hikmah Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Al-Hikmah Indonesia

nyaman bagi seluruh warga sekolah. Tata tertib atau juga dikenal dengan istilah disiplin yang berarti tata tertib atau ketaatan. Kemudian menjadi kedisiplinan yang dapat diartikandengan “pendisiplinan atau mendisiplinkan” yakni mengusahakan supaya mematuhi, mentaati, dan mengikuti tata tertib atau aturan yang telah dibuat. Kata tata tertib terdiri dari dua kata yakni tata dan tertib. Secara etimologis pengertian tata menurut kamus Bahasa Indonesia adalah aturan, kaidah, dan susunan, sistem. Sedangkan pengertian tertib adalah tertata dan terlaksana dengan rapi, teratur, menurut aturan, sopan dengan sewajarnya, dengan sepatutnya, aturan, peraturan yang baik. (Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Cet. III; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2010), h.158.)(Sari, 2023) Tata tertib sekolah sangat penting untuk menanamkan moralitas pada siswa. mengatakan bahwa anak-anak akan belajar untuk mematuhi peraturan sekolah dengan mengikutinya. peraturan/perintah umum lainnya, sambil mengembangkan kebiasaan, pengekangan dan pengendalian diri.(Rizki Noviananda & Eko Hardi Ansyah, 2024)

Di SMPN 1 Singgahan, seperti di banyak sekolah lainnya, tata tertib diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Namun, penerapan dan kepatuhan terhadap tata tertib sering kali menjadi tantangan tersendiri. Persepsi siswa terhadap tata tertib menjadi salah satu faktor kunci dalam penegakan disiplin. Siswa yang memahami dan menginternalisasi aturan cenderung lebih patuh dibandingkan mereka yang tidak. Namun, seringkali terdapat kesenjangan antara aturan yang ditetapkan dan pemahaman siswa tentang pentingnya aturan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana siswa memandang dan merasakan dampak dari tata tertib yang ada, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi sikap mereka terhadap kepatuhan. Penelitian ini berfokus pada SMPN 1 Singgahan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi siswa terhadap kepatuhan terhadap tata tertib.

Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran yang komprehensif tentang pandangan siswa mengenai disiplin serta diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa di SMPN 1 Singgahan mempersepsikan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sebagai wujud disiplin di lingkungan sekolah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, dapat mencakup perilaku, perspektif, dorongan, dan elemen lainnya secara keseluruhan dengan menjelaskan dengan kata-kata, tulisan, atau bahasa dalam konteks alamiah tertentu dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong & J, 2016). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada positivisme dan menggunakan kondisi obyek alami

sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan hasilnya lebih bermakna daripada generalisasi.(Haryono, 2023) Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa mengenai disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib, sementara observasi digunakan untuk menganalisis perilaku siswa dalam konteks penerapan tata tertib di SMPN 1 Singgahan. dan hasilnya lebih bermakna daripada generalisasi.

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana orang diwawancarai secara langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan makna rasional dari apa yang mereka katakan. sumber data dan dilakukan secara tak berstruktur, memberikan responden kebebasan dan kesempatan untuk secara natural mengungkapkan perasaan pandangan, dan pikiran mereka. Untuk meningkatkan nilai data yang diperoleh, proses wawancara didokumentasikan baik secara tertulis maupun audio.(Suryana, 2007) Wawancara baik yang dilakukan dengan face to face. Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan memori. Jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejalanya alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan.(Sugiyono, 2013)

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel persepsi siswa terhadap tata tertib**

<b>Sub-Bab Artikel</b>	<b>Temuan Kunci dari Jawaban Siswa</b>	<b>Jawaban beberapa siswa</b>
<b>A. Analisis Persepsi Siswa</b>	Siswa memahami tata tertib sebagai dasar untuk membangun tanggung jawab dan disiplin. Mayoritas menganggap aturan atribut (seragam, sepatu) sudah adil dan wajar.	S-01 (Mas Bambang): "Supaya kami tidak seenaknya dan bisa bertanggung jawab. Tata tertib itu penting buat ajarkan kami disiplin waktu dan tindakan, biar sukses nanti." S-02 (Rifki): "Menurut saya sudah adil dan sesuai, karena semua harus sama. Misalnya aturan rambut dan sepatu itu agar kita terlihat rapi sebagai anak sekolah, jadi tidak ada yang aneh-aneh di kelas."
<b>B. Pengaruh Lingkungan Sosial</b>	Siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga ketertiban, diwujudkan melalui teguran langsung, atau pelaporan insiden kepada guru/wali kelas. Mereka juga melihat sanksi sebagai cara untuk memberi efek jera.	S-04 (Lala): "Kalau cuma hal kecil, saya coba tegur dulu. Tapi kalau dia tidak mau dengar, saya lapor ke wali kelas, karena itu tanggung jawab kami untuk menjaga ketertiban." S-05 (Bagas): "Senang. Soalnya itu memberi efek jera buat dia dan

---

		yang lain, jadi tidak berani melanggar lagi. Tata tertib itu harus ditegakkan.
<b>C. Relevansi Tata Tertib</b>	Terdapat kesenjangan persepsi, di mana siswa merasa aturan tertentu (contoh: larangan HP) tidak relevan dan menghambat kebutuhan belajar modern (mencari referensi). Kesenjangan diperparah jika siswa melihat guru tidak mematuhi aturan yang sama.	S-03 (Tio): "Aturan tentang <i>handphone</i> itu menurut kami paling tidak masuk akal. Padahal, banyak tugas dari guru yang minta kami cari referensi di internet... Selain itu, kadang para guru malah bermain HP saat jam pelajaran. Jadi kami rasa itu tidak adil."
<b>D. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan</b>	1. Kesadaran Diri: Motivasi utama adalah keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya takut hukuman. 2. Ketegasan & Konsistensi: Ketidakkonsistenan pelaksanaan aturan membuat siswa cenderung ikut-ikutan tidak patuh. 3. Apresiasi: Penghargaan (pujian, hadiah) sangat memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin.	S-06 (Mila): "Bukan karena takut dihukum, tapi karena saya ingin jadi pribadi yang lebih baik dan punya rasa tanggung jawab. Itu namanya kesadaran diri." 20S-07 (Dani): "Kalau tidak konsisten, kami jadi tidak terlalu peduli dan jadi ikut-ikutan tidak patuh... Ketegasan itu penting." 21S-08 (Wina): "Pernah, dipuji di depan kelas. Rasanya senang dan dihargai. Itu membuat saya termotivasi untuk terus disiplin, agar dapat apresiasi lagi."

---

### **A. Analisis Persepsi Siswa**

Persepsi adalah pengalaman seseorang setelah aktivitas diikuti yang memiliki karakteristik umum, seperti penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan, dan motif atau kehendak. Persepsi yang lebih baik dari guru terhadap kinerja siswa tentu akan menghasilkan usaha belajar yang lebih baik (Zagoto & Dakhi, 2018). Setiap siswa di kelas delapan telah memiliki pemahaman yang sama tentang tata tertib sebagai peraturan sekolah yang berlaku. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep dasar, tetapi mereka juga memahami pentingnya menjaga ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Semua siswa kelas 8 setuju bahwa tata tertib bukan hanya aturan yang harus diikuti, tetapi juga merupakan dasar yang penting untuk membangun disiplin dan sifat bertanggung jawab.

Mayoritas siswa kelas 8 menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan adanya tata tertib. Mereka melihatnya sebagai cara yang bagus untuk mengajarkan rasa tanggung jawab, yang merupakan kualitas penting yang akan membantu mereka mencapai kesuksesan di masa depan. Mereka juga melihat tata tertib sebagai cara yang bagus untuk mengajarkan

kedisiplinan, baik secara waktu maupun tindakan. Oleh karena itu, siswa kelas 8. Menurut mayoritas siswa di kelas 8, tata tertib di SMPN 1 Singgahan sudah sesuai dan adil. Contohnya tata tertib terkait rambut, sepatu, kaos kaki, membawa hp dan lain sebagainya.

### **B. Pengaruh Lingkungan Sosial**

Sangat penting bagi setiap siswa di SMPN 1 Singgahan untuk memahami dan mematuhi peraturan karena pelanggaran tata tertib dapat mempengaruhi dinamika sosial di antara siswa selain yang bersangkutan. Dalam hal ini siswa bertindak beragam terhadap pelanggaran tata tertib di antara teman sekelas mereka. Sementara beberapa siswa berusaha menegur pelaku pelanggaran secara langsung, yang lain menunjukkan sikap biasa saja.

Namun, mereka akan melaporkan insiden tersebut kepada wali kelas jika teguran tersebut tidak diindahkan, karena mereka bertanggung jawab untuk menjaga tata tertib sekolah. Tindakan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi siswa untuk menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sebaliknya, ada siswa yang senang melihat temannya melanggar tata tertib. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa pelanggaran akan memberikan efek jera kepada pelaku, yang diharapkan akan mencegah mereka melakukan pelanggaran serupa di kemudian hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memahami tujuan tata tertib—membuat lingkungan yang baik.

### **C. Relevansi Tata Tertib**

Siswa kelas 8 SMPN 1 Singgahan menyadari bahwa tata tertib sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan mereka. Mereka juga menyadari bahwa aturan-aturan ini dibuat untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi semua siswa. Mengikuti tata tertib mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Konsensus ini menunjukkan pemahaman yang kuat tentang betapa pentingnya memiliki disiplin untuk sukses di bidang akademik dan sosial. Tata tertib tidak selalu berhasil menciptakan kedisiplinan.

Meskipun mereka telah diberi sanksi atas pelanggaran, beberapa siswa mungkin tidak merasa jera. Ini menunjukkan bahwa metode yang berbeda mungkin diperlukan untuk menangani masalah kedisiplinan yang berbeda pada siswa. Sekolah harus terus mengevaluasi dan mengembangkan metode yang lebih efisien untuk menjaga tata tertib dan menumbuhkan kesadaran disiplin yang lebih kuat di kalangan siswa selain sanksi. Pendekatan seperti pembinaan karakter, konseling, atau bahkan melibatkan orang tua dalam proses pembentukan disiplin mungkin lebih efektif bagi beberapa siswa.

### **D. Faktor yang memengaruhi siswa untuk menaati tata tertib**

#### **1. ketegasan dan peringatan**

Perilaku disiplin siswa di SMPN 1 Singgahan sangat dipengaruhi oleh komitmen untuk mengikuti tata tertib, yang didukung oleh sistem peringatan yang jelas dan konsisten. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk mematuhi tata tertib yang berlaku

ketika aturan ditegakkan dengan tegas dan konsekuen, dan ketika setiap pelanggaran ditanggapi dengan peringatan yang sesuai. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dalam menerapkan sanksi dan memberikan peringatan dapat menyebabkan siswa tidak patuh. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua siswa di SMPN 1 Singgahan untuk memahami dan menghormati tata tertib dan memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan cara yang adil dan tegas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan harmonis.

## 2. Kesadaran Diri

Kesadaran diri siswa sangat penting untuk kepatuhan SMPN 1 Singgahan. Siswa yang sangat sadar diri cenderung lebih memahami dan menghayati tujuan tata tertib, yang mendorong mereka untuk mematuhi bukan hanya karena takut dikenakan hukuman, tetapi juga karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Kesadaran diri ini mendorong siswa untuk merefleksikan tindakan mereka, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Oleh karena itu, kesadaran diri berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk membangun budaya disiplin yang positif di sekolah.

## 3. Adanya Apresiasi

Pemberian apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan perilaku positif dan mematuhi tata tertib dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa lainnya untuk melakukan hal yang sama. Apresiasi ini bisa berupa pujian lisan, penghargaan tertulis, hadiah kecil, atau bentuk pengakuan lainnya yang dianggap positif oleh siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha mereka dalam mematuhi aturan, mereka akan termotivasi untuk terus mempertahankan perilaku tersebut. Selain itu, apresiasi juga dapat menciptakan suasana yang positif di lingkungan sekolah, di mana siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib secara keseluruhan.

## **Kesimpulan**

Persepsi siswa tentang kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib di SMPN 1 Singgahan khususnya pada kelas VIII C dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengetahuan mereka tentang aturan, pengaruh teman sebaya, dan pengalaman pribadi. Tidak sedikit aturan yang dianggap tidak relevan dengan kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa aturan tidak sesuai dengan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih relevan dan inklusif diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Tidak hanya peraturan yang harus dipatuhi, tetapi juga penegakkan dan apresiasi aturan sangat penting untuk tata tertib di sekolah.

Ketika aturan ditegakkan dengan tegas dan konsekuen, dan peringatan yang sesuai diberikan untuk setiap pelanggaran, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mematuhi tata tertib. Ini terjadi karena ketegasan dalam penerapan tata tertib dan

sistem peringatan yang jelas dan konsisten memengaruhi tingkat kepatuhan siswa. Apresiasi siswa yang mematuhi tata tertib dan menunjukkan perilaku positif juga dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa lainnya. Siswa dapat menerima pengakuan dalam bentuk apa pun yang dianggap positif oleh mereka, seperti pujian lisan, penghargaan tertulis, atau hadiah kecil. Jadi, ketegasan, peringatan, dan apresiasi dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

### **Daftar Pustaka**

- Haryono, E. (2023). Article Template : e-journal an-nuur : The Journal of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam ( IAI ) Al Muhammad Cebu. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*.
- Novia Elisabet, Syamsuri, Thomy Sastra Atmaja, Mashudi, & Shilmy Purnama. (2024). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 557–566. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5217>
- Rizki Noviananda, & Eko Hardi Ansyah. (2024). Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 946–958. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5127>
- Sari, R. I. (2023). Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.44>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suryana, A. (2007). Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 5–10.
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika peminatan berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI sekolah menengah atas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 157–170.